**BAB I**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan tempat berkumpulnya atau berhimpunnya umat-umat Tuhan dari segala bangsa, suku, kaum, dan bahasa, yang di mana Kristus adalah Tuhan dan Kepala (Ef. 4:3-16; Why. 7:9). Gereja diutus ke dalam dunia dan diberi kuasa untuk menjadi saksi serta memberitakan Injil Kerajaan Allah kepada segala makhluk di semua tempat dan di sepanjang zaman. Dengan demikian gereja tidak hidup untuk dirinya sendiri. Jadi dengan demikian gereja hadir untuk selalu menyangkal diri dan mengorbankan kepentingannya sendiri, agar semua orang yang menderita karena pelbagai penyakit dan kelemahan yang merindukan kelepasan dapat mengalami pembebasan dan penyelamatan Allah dalam Yesus Kristus.[[1]](#footnote-1)

Gereja berada dalam konteks masyarakat, oleh sebab itu masyarakat merupakan habitat dan konteks hidup yang integral dengan kehidupan gereja. Gereja dipanggil Allah berperan serta secara kreatif dan konstruktif di dalam masyarakat dan pada pihak lain masyarakat dengan nilai-nilai budaya, adat- istiadat, pandangan hidup dan keunikannya akan mempengaruhi kehidupan gereja. Untuk itu gereja perlu membangun teologi yang kontekstual dan konstruktif agar mampu berperan secara transformatif di tengah masyarakat.

Gereja dan masyarakat merupakan hubungan yang saling tergantung dan membutuhkan serta mutualistik untuk saling membangun dan melengkapi. Dalam hubungan tersebut gereja tidak boleh kehilangan jati dirinya sebagai umat yang ditebus oleh Kristus. Di dalam Injil Matius 5:13 Yesus berkata “Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang." Perkataan Yesus ini mengingatkan bahwa setiap umat percaya dipanggil untuk menggarami orang- orang di sekitar seperti suatu masakan yang digarami agar berubah rasanya menjadi sedap. Penggunaan garam dalam konteks ini tidak boleh terlalu banyak tetapi juga tidak boleh terlalu sedikit. Demikian pula peran gereja haruslah tepat dan proporsional seperti garam, yaitu sesuai kondisi kehidupan masyarakat.[[2]](#footnote-2)

Kehadiran gereja di tengah masyarakat memiliki cakupan yang tidak hanya berada dalam bidang-bidang spiritual tetapi juga berada dalam bidang-bidang sosial termasuk bidang ekonomi. Jadi gereja hadir di tengah masyarakat bukan hanya mengurusi hal-hal yang berkaitan dengan spiritual saja tetapi juga untuk melakukan tugasnya dalam hal sosial seperti pemberdayaan ekonomi.

Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya pemberian kesempatan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksebilitas terhadap sumberdaya, berupa modal, teknologi, informasi, dan jaminan pemasaran, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan.[[3]](#footnote-3) Tindakan seperti inilah yang harus diterapkan oleh gereja untuk bisa mensejahterakan warga jemaatnya.

Terfokus pada salah satu gereja yaitu Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Sion Tabulahan, yang hadir dan berkarya di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Tabulahan, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa yang merupakan salah satu gereja yang tergolong gereja yang sudah lama berdiri dan sementara dalam proses pembangunan fisik gereja. Sekarang ini jemaat tersebut memiliki 11 majelis gereja (6 laki-laki dan 5 perempuan) dan 1 pendeta (perempuan). Di Desa Tabulahan ini, mayoritas penduduknya adalah bercocok tanam karena melihat tekstur tanah di desa ini memang sangat cocok untuk bertani dan berkebun dengan ketinggian 800 M di atas permukaan laut. Hasil perkebunan yang ada di desa ini paling banyak adalah kopi, rotan, dan coklat, sedangkan hasil pertaniannya adalah padi. Jalan menuju Desa Tabulahan ini sementara dalam proses perbaikan. Di Desa Tabulahan ini juga tidak memiliki jaringan seluler dan juga tidak memiliki listrik yang berasal dari PLN, mereka hanya mengandalkan turbin yang dipasang di sungai perkampungan.

Sekarang ini, dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Sion Tabulahan, ada banyak permasalahan yang sementara ini diperangi atau dihadapi oleh Jemaat Sion Tabulahan, salah satunya ialah masalah ekonomi dari beberapa warga jemaat yang saat ini kebanyakan mempengaruhi keaktifannya dalam memberi diri untuk hadir bersekutu dalam peribadahan karena mereka malu jika tidak membawa persembahan, baik itu berupa uang maupun barang. Selain itu, kebanyakan warga jemaat sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka, seperti kebutuhan sandang dan pangan. Hal ini merupakan sebuah permasalahan yang harus diperhatikan oleh gereja.

Kondisi lain yang ada di jemaat tersebut ialah kadang-kadang mereka mengalami gagal panen yang berimbas pada kerugian besar bagi petani, dan juga ketidak sanggupan untuk membeli bibit atau pupuk untuk pertanian dan perkebunan mereka. Jadi melihat kondisi tersebut, maka gereja perlu terlibat untuk menunjang dan meningkatkan taraf ekonomi warga jemaat, karena kehadiran Gereja Toraja Mamasa (GTM) Jemaat Sion Tabulahan di tengah masyarakat Tabulahan tidak hanya memikirkan hal-hal spiritual saja, tetapi juga memikirkan hal-hal sosial yang akan dilakukan oleh gereja, seperti pemberdayaan ekonomi yang akan lebih menunjang dan menjawab masalah perekonomian warga jemaat. Gereja juga tidak bisa terlalu berharap pada bantuan-bantuan dari pemerintah yang disalurkan untuk setiap desa-desa karena bantuan biasanya tidak seperti yang diharapkan karena kadang tidak tersalur secara adil.

Oleh karena itu penulis hendak mengkaji langkah-langkah strategis apa yang perlu dan sedang dipikirkan oleh pendeta dan majelis gereja Jemaat Sion Tabulahan dalam pemberdayaan ekonomi bagi warga jemaat agar warga jemaat menjadi sejahtera, baik dalam hal rohaninya maupun jasmaninya. Dan juga warga jemaat merasakan bahwa mereka diperhatikan dengan baik oleh gereja dalam hal ini oleh pendeta dan majelis-majelis yang dipilih oleh warga jemaat.

1. Bagaimana peran Gereja Toraja Mamasa dalam Pemberdayaan Ekonomi Warga Jemaat Sion Tabulahan ?

1. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peran Gereja Toraja Mamasa dalam Pemberdayaan Ekonomi Warga Jemaat Sion Tabulahan.

1. Manfaat Penulisan
2. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa STAKN Toraja bahwa gereja juga perlu berperan dalam pemberdayaan ekonomi bagi jemaat dan juga memberikan sumbangan referensi secara khusus bagi perpustakaan STAKN Toraja dalam mata kuliah yang membahas mengenai peran gereja dan juga bagi mata kuliah kemotivatoran.

1. Manfaat Praktis

Memberi sumbangsih pemikiran kepada Gereja Toraja Mamasa (GTM) khususnya bagi Jemaat Sion Tabulahan bahwa gereja tidak hanya memikirkan hal-hal spiritual saja tetapi juga hal-hal sosial seperti pemberdayaan ekonomi bagi warga jemaat.

1. Sistematika Penulisan

Tulisan ini mengambil judul Peran Gereja Toraja Mamasa Secara Teologis dalam Pemberdayaan Ekonomi Warga Jemaat Di Jemaat Tabulahan, yang dikembangkan dalam lima bab yakni:

Babi. Bab Pendahuluan ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II. Pada bab ini penulis akan menguraikan empat poin besar yaitu pengertian gereja, hakikat gereja, diakonia gereja, pemberdayaan ekonomi, dasar teologis peran gereja dalam pemberdayaan ekonomi, dan model-model dalam pembangunan jemaat. Dalam teori hakikat gereja ini ada dua poin besar yang terbagi dalam beberapa bagian yakni tujuan gereja, panggilan gereja, dan persoalan-persoalan yang dihadapi gereja. Sedangkan dalam bagian dasar teologis peran gereja dalam pemberdayaan ekonomi terbagi tiga juga yaitu gereja hadir untuk mendoakan, gereja hadir untuk melakukan pembinaan, dan gereja hadir dalam membangun relasi dan dalam bagian model-model dalam pembangunan jemaat ini memiliki beberapa pembahasan yang menyangkut dengan model yang seharusnya dilakukan dalam pembangunan jemaat.

Bab III. Bagian bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh penulis yakni Pertama, jenis metode penelitian, yang akan digunakan oleh penulis. Kedua, tempat dan waktu penelitian, yang dimana menjelaskan mengenai lokasi penelitian, profil dan waktu penelitian. Ketiga, informan, dalam hal ini penulis menjelaskan siapa yang akan menjadi sumber informasi untuk mendapatkan berita atau info yang akurat. Keempat, teknik pengumpulan data, dalam bagian ini terdapat tiga teknik yakni studi kepustakaan, observasi, dan wawancara. Kelima, teknik

analisis data, dalam poin ini ada empat bagian yang dibutuhkan dalam menganalisis data yakni reduksi, penyajian data (data display), interpretasi data, dan verification/conclusion drawing.

Bab IV. Bagian bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan juga memaparkan hasil penelitian dari penulis di Jemaat Sion Tabulahan.

Bab V. Kesimpulan dan Saran, bagian bab ini merupakan bagian terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, Lima Dokumen Keesaan Gereja, (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), 53. [↑](#footnote-ref-1)
2. httD.7/vohancsbm.com/2017/09/02/peran-gereia-di-tengah-masvarakatA 9 Mei 2019. [↑](#footnote-ref-2)
3. Totok Mardikanto, Yesus Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat, (Solo: Prima Theresia Presindo, 2005), II. [↑](#footnote-ref-3)